

SURAT TUGAS

Nomor: 166-R/UNTAR/Pengabdian/II/2024

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

YUNITA ARDIANTI SABTALISTIA, S.T., M.T.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Pengadaan Ruang Interaksi Sosial untuk Warga Perumahan
Mitra : Pengembang Perumahan Banten Indah Permai, Unyur, Serang, Banten
Periode : Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol 6, No.2, Tahun 2023, Hal 437-446
URL Repository : <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/25908>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

08 Januari 2024

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : f3d2d225e031d3052a85e0b736c53b03

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

e-ISSN: 2621-0398

p-ISSN: 2620-7710

Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia

Vol. 6, No. 2, Agustus 2023



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara**

JURNAL BAKTI MASYARAKAT INDONESIA Vol. 6, No. 2, Agustus 2023

e-ISSN



p-ISSN



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara Kampus 1 Jl. Letjen S. Parman No. 1
Telp: 021-5671747 e. 403 - Jakarta 11440**



PENGADAAN RUANG INTERAKSI SOSIAL UNTUK WARGA PERUMAHAN

Yunita Ardianti Sabtalistia ¹, Chelsy Vania ², Grisella ³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: yunitas@ft.untar.ac.id

² Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: Chelsy.315210009@stu.untar.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: Grisella.315210041@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The social interaction space functions as a place for social interaction so that residents can foster a sense of brotherhood, create harmony, and increase environmental security. Banten Indah Permai Housing (BIP) is a housing complex in Unyur, Serang, Banten. When the survey was carried out in June 2023, the housing still had no space for social interaction. Residents usually interact socially in front of people's houses or when watching football matches. Based on these problems, the PKM team submitted a proposal in the form of a social interaction space design. The implementation method is carried out in 3 stages over 6 months. The first stage is to conduct a field survey and coordinate with PKM partners regarding the concept of social interaction space that will be developed. The second stage is submitting designs in the form of block plan drawings, site plans, floor plans, cuts and 3D perspectives to partners. The third stage is submitting the design to PKM partners. The results of PKM activities are 2 social interaction model designs. Both models of social interaction have the same type of material, only the circulation pattern and gazebo model are different. The social interaction space consists of a gazebo, garden, natural stone path, garden lights and trash cans. The next suggestion is that one of the selected social interaction space design models be immediately built so that it is useful for the social interaction activities of BIP housing residents.

Keywords: Gazebo, Housing, Reading Room, Social Interaction Room

ABSTRAK

Ruang interaksi sosial berfungsi sebagai tempat interaksi sosial agar warga bisa memupuk rasa persaudaraan, menciptakan kerukunan, dan meningkatkan keamanan lingkungan. Perumahan Banten Indah Permai (BIP) merupakan perumahan yang ada di Unyur, Serang, Banten. Saat dilakukan survei di bulan Juni 2023, perumahan tersebut masih belum ada ruang interaksi sosial. Warga biasanya berinteraksi sosial di depan rumah-rumah warga atau pada saat menonton pertandingan sepak bola. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim PKM mengajukan usulan berupa desain ruang interaksi sosial dengan berbagai fasilitas berupa gazebo (ruang duduk), ruang baca, dan taman. Metode pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap selama 6 bulan. Tahap pertama adalah melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan mitra PKM mengenai konsep ruang interaksi sosial yang akan dikembangkan. Tahap kedua adalah pengajuan desain berupa gambar *block plan*, *site plan*, denah, potongan, dan perspektif 3D kepada mitra. Tahap ketiga adalah penyerahan desain kepada mitra PKM. Hasil kegiatan PKM berupa 2 desain model interaksi sosial. Kedua model interaksi sosial mempunyai persamaan jenis material, hanya pola sirkulasi dan model gazebo yang membedakan. Ruang interaksi sosial terdiri dari gazebo, taman, jalan batu alam, lampu taman, dan tong sampah. Saran selanjutnya satu model desain ruang interaksi sosial yang terpilih segera dibangun sehingga bermanfaat untuk kegiatan interaksi sosial warga perumahan BIP.

Kata kunci: Gazebo, Perumahan, Ruang Baca, Ruang Interaksi Sosial

1. PENDAHULUAN

Menurut Pramudito, 2019: 17, jika dilihat dari kondisi pelingkup ruang, ruang interaksi sosial dapat berupa ruang terbuka, ruang semi terbuka, dan ruang tertutup. Interaksi sosial menjadi kebutuhan yang penting dalam hubungan kekerabatan di dalam masyarakat. Bahkan dengan ruang interaksi sosial yang mempunyai luasan cukup terbatas di Kampung Kota, Bandung, warga berhasil memenuhi kebutuhan interaksi sosial dengan baik. Ruang duduk di area warung bubur, halaman rumah kos, ruang duduk di area warung kelontong, teras bersama, dan ruang jemur-duduk bersama menjadi ruang interaksi sosial (Tamariska dkk, 2017:182). Interaksi sosial menjadi kebutuhan keseharian masyarakat (Tamariska dkk, 2019: 65). Interaksi sosial pada

perumahan terencana (Perumahan Sukaluyu, Bandung) terjadi karena aktivitas berolahraga sedangkan pada perumahan yang tidak terencana (Kampung Kota, Bandung) terjadi karena aktivitas sosial warga kampung (Tamariska, 2019: 72).

Kebutuhan terhadap adanya ruang interaksi sosial menjadi kebutuhan yang utama dalam kehidupan masyarakat. Bahkan terjadi konfigurasi ruang semi privat dan ruang semi publik di kampung Osing, Jember, Jawa Timur (Hayati, 2019:20). Hal itu ditunjukkan dengan penataan ruang-ruang di sekitar tempat tinggal, seperti: rumah tanpa pagar, teras yang berfungsi sebagai ruang tamu, dan penambahan kursi di gang sebagai tempat berkumpulnya tetangga (Hayati, 2019:20). Interaksi sosial warga bisa terjadi antara tetangga dengan memanfaatkan ruang-ruang kosong yang ada. Namun, sayangnya terjadi perubahan interaksi sosial pada Kampung Panggung, Kota Malang, Jawa Timur. Hal itu disebabkan sudah tidak terdapat fitur pohon belimbing yang biasa digunakan untuk peneduh dan pagar 'buk' yang biasanya terdapat di depan rumah-rumah warga. Buk yang biasanya digunakan sebagai tempat duduk untuk warga berkumpul di area depan rumah sudah tergantikan dengan pagar-pegar tinggi akibat meningkatnya kebutuhan ruang dan peralihan fungsi menjadi sarana perdagangan dan jasa (Safirah dkk, 2019:26).

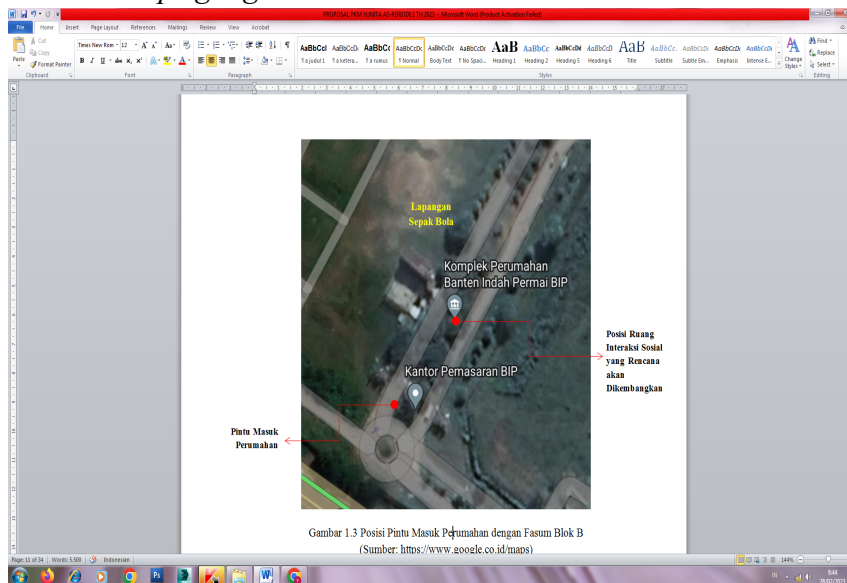
Lingkungan perumahan yang baik jika terdapat ruang atau tempat berkumpulnya warga untuk melakukan interaksi sosial. Perumahan Banten Indah Permai (BIP) belum mempunyai ruang interaksi sosial. Oleh karena itu perlu diadakan ruang interaksi sosial agar dapat memberikan ruang bagi warga untuk melakukan rapat kegiatan, mengobrol, bersenda gurau, diskusi, bermain, dan area rekreasi. Semakin sering warga perumahan BIP melakukan interaksi sosial maka dapat meningkatkan kerukunan, persaudaraan, dan memperbesar kemungkinan warga untuk menghidupkan lingkungan mereka dengan berbagai kegiatan masyarakat, seperti: perayaan HUT kemerdekaan, pengajian, bakti sosial, dsb. Selain itu dengan warga melakukan interaksi sosial secara tidak langsung juga akan meningkatkan keamanan lingkungan karena sembari mereka berdiskusi atau mengobrol, mereka juga akan mengawasi lingkungan perumahan mereka.

Lahan yang direncanakan untuk ruang interaksi sosial perumahan BIP diusahakan mudah terjangkau oleh warga. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Basthian, 2021:136 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan ruang interaksi sosial dengan jarak jangkauan dari rumah-rumah warga. Semakin dekat jarak antara ruang interaksi sosial dengan rumah warga maka akan semakin tinggi pula penggunaan ruang sosial tersebut, begitu pula sebaliknya. Salah satu tanah fasum yang rencana akan dikembangkan menjadi ruang interaksi sosial adalah tanah fasum yang terletak di dekat pintu gerbang masuk perumahan. Tanah Fasum tersebut berjarak 100 meter dari pintu gerbang perumahan dan bersebelahan dengan kantor marketing perumahan BIP seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan 2. Saat ini fasum tersebut masih berupa lahan kosong. Fasum tersebut direncanakan oleh pengembang perumahan sebagai ruang interaksi sosial bagi warga perumahan. Posisi ruang interaksi sosial tersebut tidak jauh dari lapangan sepak bola yang sering digunakan untuk pertandingan sepak bola antar warga perumahan pada saat sore hari. Oleh karena dekat dengan pintu gerbang perumahan maka semua warga perumahan BIP akan mengetahui keberadaan ruang interaksi sosial tersebut.

Gambar 1.

Posisi Pintu Masuk Perumahan dengan Fasum Blok B

Sumber: maps.google.co.id



Gambar 2.

Kondisi Lahan Ruang Interaksi Sosial dan Kantor Marketing Perumahan BIP

Sumber: Survei Lapangan, Februari 2023



Ruang interaksi sosial perumahan BIP direncanakan mempunyai beberapa fungsi, yaitu: sebagai ruang duduk, ruang baca, dan taman. Ruang duduk yang direncanakan adalah model gazebo dengan rangka besi *hollow* dan atap *UPVC*. Atap *UPVC* dipilih karena mampu meredam panas dan tidak berisik pada saat hujan. Besi *hollow* dipilih karena material tersebut lebih kuat dan tahan lama jika dibandingkan dengan baja ringan. Fungsi tambahan di ruang interaksi sosial adalah ruang baca. Selain berfungsi untuk warga untuk mengobrol dan berdiskusi, di dalam gazebo juga diadakan rak buku untuk penempatan koran, majalah, dan buku. Hal tersebut juga bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk warga yang berinteraksi sosial di dalam gazebo. Di sekitar gazebo agar lebih teduh dan nyaman maka dibuat taman dengan berbagai macam tanaman semak, tanaman bunga, rumput gajah mini, dan pohon peneduh.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengadakan desain ruang interaksi sosial Perumahan BIP. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder
Kajian literatur tentang ruang interaksi sosial
2. Pengumpulan data primer

Pengukuran lokasi tapak dan pengambilan foto-foto kondisi eksisting. Diskusi dan wawancara dengan pengembang perumahan BIP dan beberapa warga perumahan juga dilakukan untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang ada

3. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Sebelum Perencanaan)
Pembahasan tentang konsep dasar ruang interaksi sosial
4. Perencanaan Desain Ruang Interaksi Sosial
Gambar yang dihasilkan meliputi gambar *block plan*, *site plan*, denah, potongan, detail, dan perspektif 3 dimensi
5. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Setelah Perencanaan)
Gambar yang dihasilkan dikoordinasikan dengan mitra PKM dan perwakilan warga perumahan untuk mendapatkan kesepakatan desain
6. Penyerahan hasil Desain ke Mitra dan Perwakilan Warga Perumahan
Hasil desain diserahkan ke mitra dan perwakilan warga perumahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

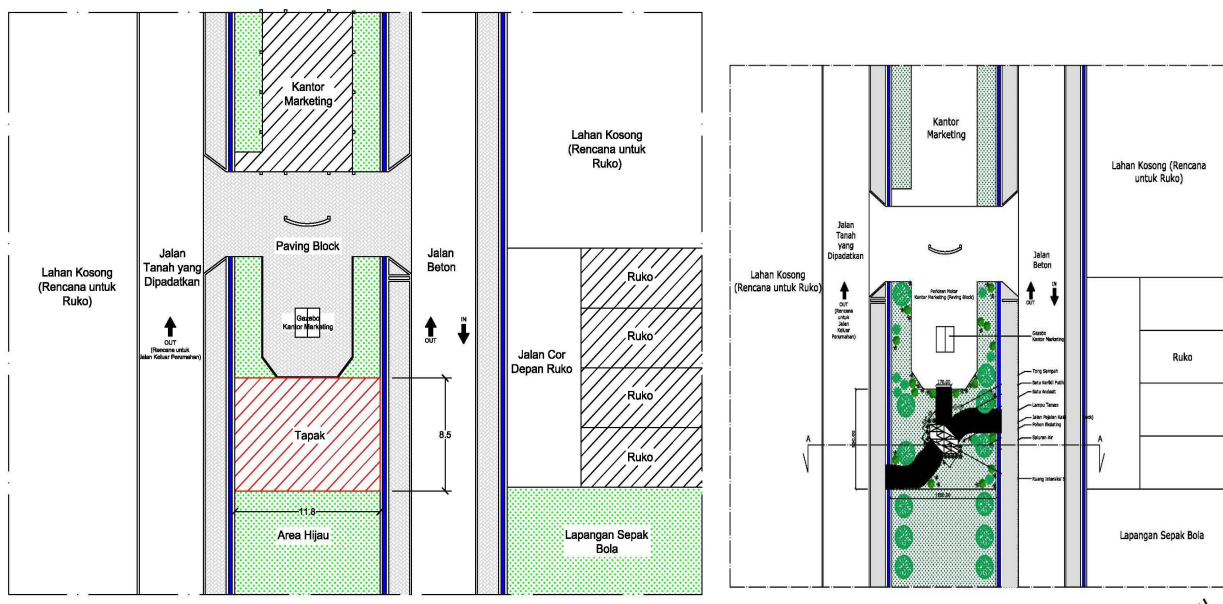
Kondisi di Lapangan

Ruang interaksi sosial berada di pintu masuk (*entrance*) Perumahan BIP. Tapak yang akan dijadikan ruang interaksi sosial mempunyai panjang 11,8 meter dan lebar 8,5 meter dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3.

Block Plan Kondisi Eksisting

Sumber: Analisa Penulis, Juni 2023



Pot-pot tanaman dan pohon-pohon kedondong ada di tapak tersebut (Gambar 2a). Pot-pot tanaman rencana akan dipindahkan sedangkan pohon-pohon kedondong dibiarkan tetap ada. Tapak berbatasan dengan kantor marketing, jalan perumahan, ruko, lapangan sepak bola, dan lahan kosong yang nantinya direncanakan menjadi ruko. Perumahan BIP mempunyai 2 akses jalan untuk masuk dan keluar perumahan. Tapi untuk sementara ini hanya 1 jalan beton yang difungsikan untuk masuk dan keluar perumahan. Jalan keluar perumahan masih belum difungsikan karena masih berupa tanah yang dipadatkan (Gambar 3). Jalan *paving block* sebagai jalur pejalan kaki juga sudah ada di tapak sehingga memudahkan warga perumahan menuju ruang interaksi sosial. Ruang interaksi sosial berdekatan dengan lapangan sepak bola sehingga

diharapkan warga yang selesai bermain sepak bola bisa beristirahat di ruang interaksi sosial. Halaman kantor marketing mempunyai gazebo dan parkir motor untuk karyawan (Gambar 2b).

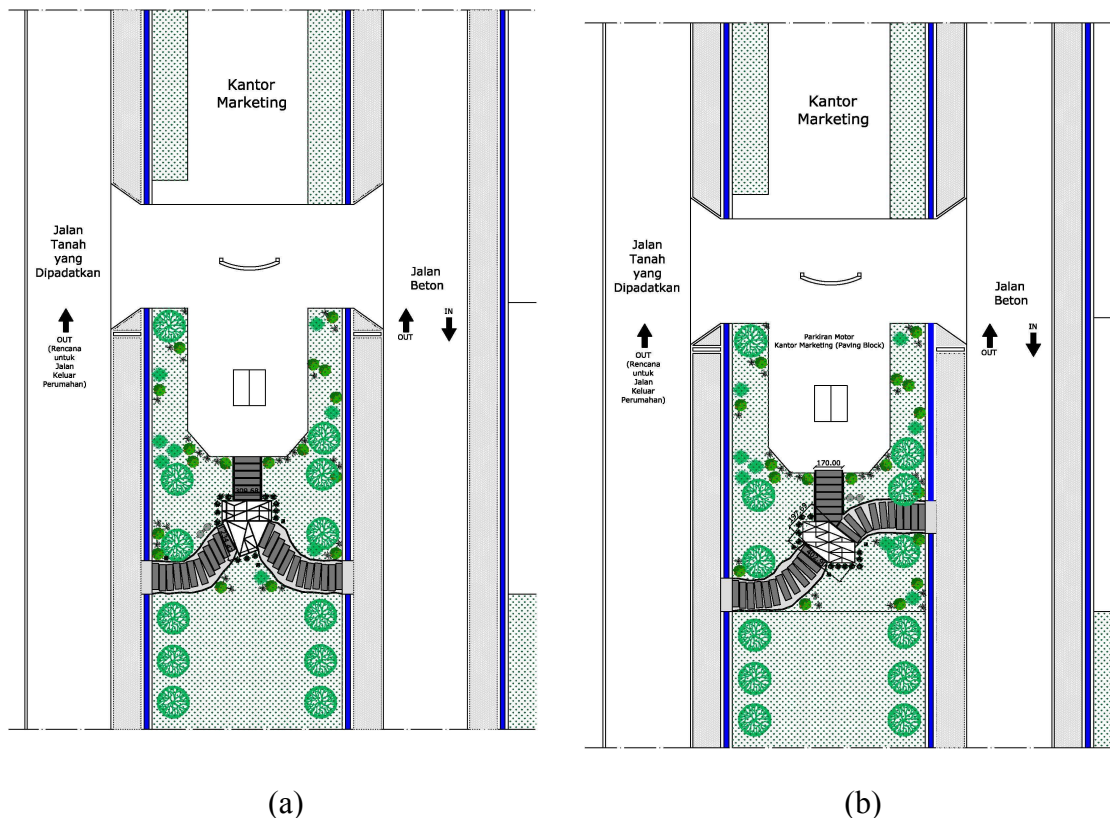
3.2 Desain Ruang Interaksi Sosial

Model 1 desain ruang interaksi sosial mempunyai pola sirkulasi yang simetris untuk akses masuk ke gazebo (Gambar 4a). Sedangkan pada model 2 ruang interaksi sosial mempunyai pola sirkulasi yang tidak simetris (Gambar 4b). Namun, prinsip dasarnya sama yaitu terdapat jalan masuk menuju gazebo dari kantor marketing, jalan masuk perumahan, dan jalan keluar perumahan. Pohon-pohon kedondong (pohon eksisting) tetap dipertahankan karena memberikan keteduhan dan pada saat siang hari menghasilkan oksigen sehingga menyegarkan udara (Gambar 5a dan 5b). Selain pohon peneduh juga ada tanaman perdu dan lili paris. Tanaman lili paris dipilih karena efektif dalam mengurangi karbon monoksida, formaldehida, xilena, dan toluene.

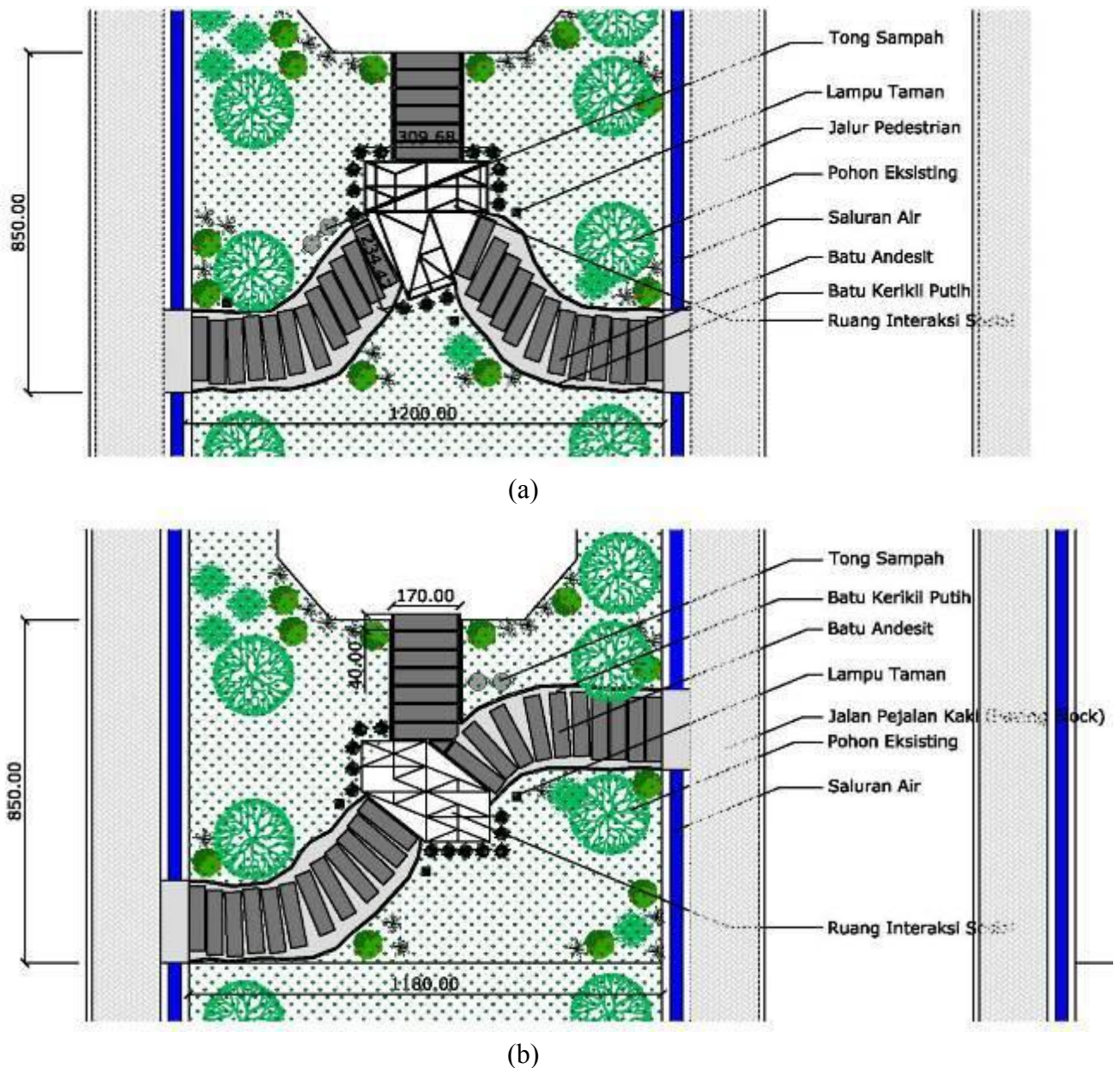
Gambar 4.

Block Plan Ruang Interaksi Sosial: (a) Model 1 dan (b) Model 2

Sumber: Analisa Penulis, Juni 2023



Pada Gambar 5, tapak ditanam rumput gajah mini agar bisa digunakan untuk anak-anak bermain tanpa kuatir mereka jatuh di tanah yang keras. Jalan setapak menuju gazebo digunakan batu andesit yang disusun kotak-kotak memanjang dengan sedikit jarak. Celah-celah antara batu andesit tersebut bisa diisi dengan batu kerikil putih. Di sekitar gazebo ditempatkan lampu-lampu taman agar gazebo tetap bisa digunakan meskipun pada malam hari.

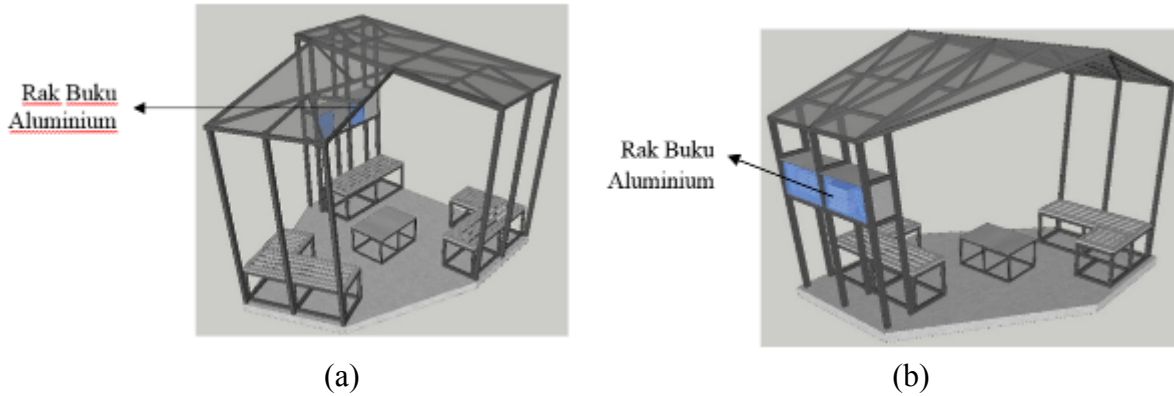
Gambar 5.*Site Plan: (a) Model 1 dan (b) Model 2**Sumber: Analisa Penulis, Juni 2023*

Pada model 1 dapat dilihat pada Gambar 6a dan 7a, atap gazebo mempunyai bentuk atap persegi panjang yang diduplikasi dan dirotasikan sebesar 63° . Bangku buat duduk ada 3 buah, yaitu yang berbentuk L ada 2 buah dan 1 buah bangku panjang. Bangku L menghadap pintu keluar perumahan dan kantor marketing sedangkan bangku panjang dengan rak buku menghadap ke arah jalan masuk perumahan yang searah dengan lapangan sepak bola. Rak buku dengan rangka aluminium dan pintu kaca bening diletakkan di atas bangku panjang seperti yang terlihat pada Gambar 7a. Pada model 2, material gazebo dibuat sama dengan model 1 hanya berbeda di model atap dan model bangkunya. Model 2 dapat dilihat pada Gambar 6b dan 7b, mempunyai bangku L sebanyak 2 buah yang diatur dengan posisi saling berhadapan. Luasan gazebo pada model 1 lebih besar daripada model 2. Model 1 mempunyai lantai sebesar $7,44 \text{ m}^2$ dan model 2 mempunyai luasan sebesar $6,18 \text{ m}^2$.

Gambar 6.

Aksonometri Gazebo: (a) Model 1 dan (b) Model 2

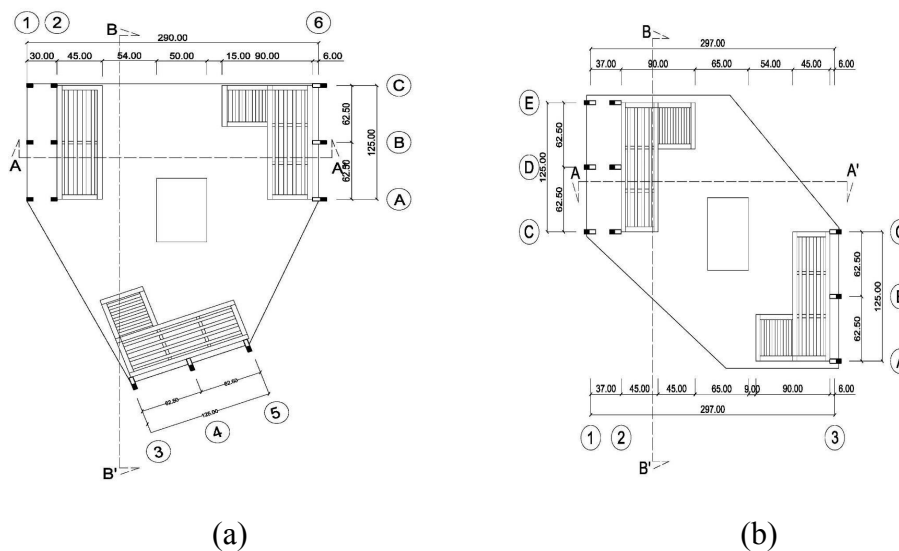
Sumber: Analisa Penulis, Juni 2023



Gambar 7.

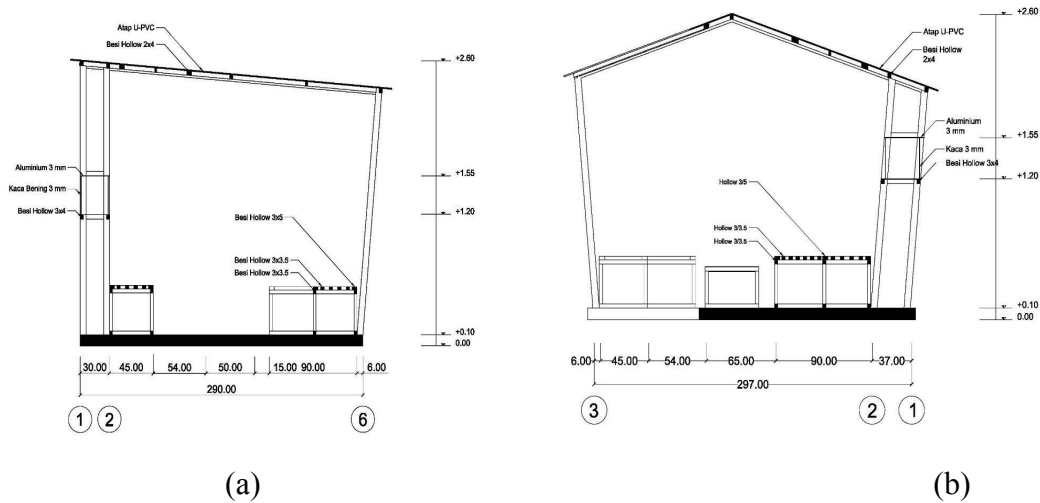
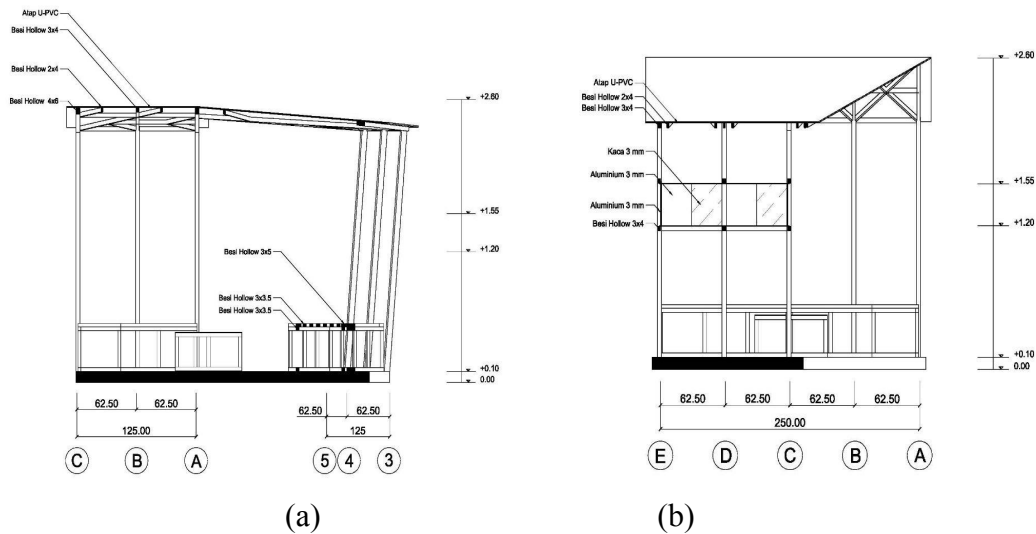
Denah Gazebo: (a) Model 1 dan (b) Model 2

Sumber: Analisa Penulis, Juni 2023



Jenis material rangka atap, kolom, meja, lantai, dan bangku pada kedua model sama. Rangka atap, kolom, meja, dan bangku menggunakan besi hollow dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9.. Penutup atap menggunakan *U-PVC* dan lantai ditutup oleh *paving block*.. Selain gazebo, ruang interaksi sosial mempunyai jalan batu alam, tong sampah, taman, dan lampu taman seperti Gambar 10. Kedua model tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Model 1 mempunyai luasan gazebo yang lebih besar dan mempunyai bangku yang lebih banyak daripada model 1. Tapi dengan semakin luasnya gazebo dan semakin banyaknya bangku maka biaya pembuatannya menjadi lebih mahal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra PKM, desain yang terpilih adalah model 1. Yang menjadi alasan model 1 terpilih karena model 1 mempunyai susunan bangku dengan orientasi ke 3 arah sehingga untuk berinteraksi sosial dan pengawasan lingkungan menjadi lebih optimal.

Gambar 8.*Potongan A-A' Gazebo: (a) Model 1 dan (b) Model 2**Sumber: Analisa Penulis, Juni 2023***Gambar 9.***Potongan B-B' Gazebo: (a) Model 1 dan (b) Model 2**Sumber: Analisa Penulis, Juni 2023*

Gambar 10.

Perspektif Ruang Interaksi Sosial: (a) Model 1 dan (b) Model 2

Sumber: Analisa Penulis, Juni 2023



2
(a)



(b)

4 KESIMPULAN

PKM ini bertujuan menghasilkan desain ruang interaksi sosial di lahan Fasum Perumahan Banten Indah Permai, Unyur, Serang, Banten. Lokasi ruang interaksi sosial sangat strategis karena berada di pintu masuk perumahan, kantor marketing, dan berdekatan dengan lapangan

sepak bola dimana pusat kegiatan warga perumahan sering diadakan di kantor marketing dan lapangan sepak bola tersebut. Kegiatan PKM ini menghasilkan 2 desain ruang interaksi sosial. Kedua desain tersebut mempunyai persamaan jenis material. Perbedaannya hanya pada model gazebo dan pola sirkulasi menuju gazebo. Model 1 terpilih untuk dijadikan ruang interaksi sosial karena berdasarkan pertimbangan luasan gazebo yang lebih besar dan susunan bangku dengan orientasi ke 3 arah sehingga komunikasi antar warga menjadi lebih efektif.

Penggunaan material besi *hollow* dengan finishing cat untuk rangka gazebo serta meja-bangku berdasarkan pertimbangan karena material tersebut tahan terhadap korosi meskipun terkena air hujan. Penutup atap gazebo dengan bahan *U-PVC* karena mampu menangkal panas matahari dan tidak berisik pada saat hujan. Gazebo dibuat dengan model terbuka agar mendapatkan aliran udara secara alami jadi tidak membutuhkan kipas angin atau *AC*. Pepohonan yang ada di sekitar gazebo juga dibiarkan tetap ada agar memberikan keteduhan pada saat siang hari atau sore hari yang panas. Model gazebo yang terbuka dan lingkungan sekitar yang sejuk diharapkan warga perumahan yang berada di dalam gazebo merasa nyaman. Ruang interaksi sosial juga dilengkapi taman, jalan berbatu untuk akses masuk, lampu taman, dan tong sampah.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgment)

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Untar, Pengembang (*Developer*) Perumahan BIP, dan beberapa warga perumahan BIP sehingga terlaksana kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Basthian, I. (2021), "Spektrum Ruang Komunal sebagai Wadah Interaksi Sosial bagi Penghuni pada Rumah Susun Sederhana Sewa di Jakarta", *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, volume 10, No.3, Hal 132-137.
- Hayati Antika dan Yuswadi Hary. (2019), "Pola Hubungan Ketetangaan Masyarakat Urban: Studi Kasus di Kampung Osing, Jember", *Jurnal E-Sospol*, Volume 6, No.1, Hal 14-20.
- Pramudito Sidhi. (2019), "Karakteristik Seting Fisik Ruang Interaksi Warga di Kampung Bantaran Sungai Winongo Yogyakarta", *Jurnal RUAS*, Volume 17, No.2, Hal 13-26.
- Safirah,S, Rukmi,W.I, dan Maulidi,C. (2019), "Perwujudan Interaksi Sosial dalam Pola Permukiman di kampung Panggung Kota Malang", *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, Volume 11, No 1, Hal 21-30.
- Tamariska, S.R dan Ekomadyo, A.S. (2017), "*Place-Making* Ruang Interaksi Sosial Kampung Kota Studi Kasus: Koridor Jalan Tubagus Ismail Bawah, Bandung", *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "KORIDOR"*, Volume 8, No.2, Hal 172-183.
- Tamariska,S.R, Lestari, D.E, Septania, E.N, dan Ulum, M.S. (2019), "Peran Ruang Komunal dalam Menciptakan Sense of Community Studi Komparasi Perumahan Terencana dan Perumahan Tidak Terencana", *Jurnal Koridor: Jurnal Arsitektur dan Perkotaan*, Volume 10, No.1, Hal 65-73.